

# PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Eni Saraswati <sup>1)</sup>

Rispantyo <sup>2)</sup>

Djoko Kristianto <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> enisaraswati26@gmail.com

<sup>2)</sup> rispanyto@yahoo.co.id

<sup>3)</sup> djokokristianto@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*The purpose of this study to analyze the effect of the learning process in the College of the financial literacy and financial behavior and analyze the differences financial literacy by gender and study programs. This study is a survey of students of the Economic Faculty Slamet Riyadi University Surakarta. The study population as many as 351 students. A sample of 70 students by used purposive sampling and proportional cluster random sampling.. Collecting data used questionnaires and literature study data were analyzed used path analysis and independent sample t-test. The results showed that the learning process in the College of significant effect on the financial literacy of students. The learning process in the College of significant effect on the financial behavior. Financial literacy has a significant effect on the financial behavior. The learning process in the College has effect on the financial behavior with financial literacy as an intervening variable No financial literacy differences between male students and female and there are differences of financial literacy among students of management courses with accounting courses.*

**Keywords:** *learning process in the college, financial literacy, financial behavior*

## PENDAHULUAN

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar (Margaretha dan Pambudhi, 2015: 76).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang mampu memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya, sehingga tingkat *financial literacy* dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi kondisi *financial literacy* Indonesia (Ariani dan Susanti, 2015: 3). Mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan keahlian di bidang keuangan, karena tanpa bekal tersebut maka kemungkinan mahasiswa dapat melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraanpun akan sulit tercapai, karena era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk diantaranya mahasiswa. Banyak hal yang mengakibatkan

semakin masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan, seperti semakin maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana.

“Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua” (Sabri, dkk., 2010: 167). Mahasiswa berada dalam masa yang sangat krusial selama belajar di universitas karena mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan jugalah mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros.

Literasi keuangan yang baik merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Mahasiswa yang bertanggung jawab secara keuangan berkesempatan menjadi alumni dengan pengetahuan yang lengkap serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dalam rangka mencapai kesuksesan dan kemakmuran di masa depan.

Berawal dari kesadaran mengenai pentingnya literasi finansial untuk ditumbuhkan sejak dini, berbagai organisasi non-pemerintah di Amerika Serikat mengadakan pendidikan praktis keuangan mulai dari tingkat sekolah dasar. *The Junior Achievement program* yang didirikan sejak tahun 1919 selain mengedukasi peserta mengenai *entrepreneurship* dan kesiapan kerja, organisasi non-profit tersebut juga mengadakan program-program literasi keuangan seperti *more than money* untuk siswa sekolah dasar dan *finance park* untuk siswa *middle school* dan *high school* (JA). Bahkan *National Financial Educator Council* (NFEC), organisasi profit yang mengkhususkan diri pada edukasi literasi keuangan, memiliki kurikulum yang diperuntukkan bagi siswa *Pre-Kindergarten* hingga mahasiswa dan dewasa (NFEC). Program-program finansial literasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan individu-individu yang *well-informed* yang dapat membuat keputusan-keputusan finansial yang cerdas dalam kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka terutama di bidang keuangan (Lusardi dan Mithcell, 2014: 6).

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Widayati (2014: 177), menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk-produk keuangan dan jasa, tetapi mereka lebih cenderung harus

menanggung risiko di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Dewi, Khotimah dan Puspasari, 2014: 824).

Penelitian terdahulu tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Widayati (2014) menunjukkan terdapat pengaruh langsung maupun tak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial. Laily (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Djatikusumo (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya sosialisasi yang luas dan intens serta adanya beragam diskusi oleh para akademisi dapat memberikan pengaruh terhadap para pihak terkait dalam pembuatan kebijakan yang dapat menghasilkan regulasi yang dapat menjadi alat bagi konsumen untuk menuntun perilaku keuangan mereka, hal tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan di Indonesia khususnya melalui pendekatan pendidikan di kalangan mahasiswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah bahwa literasi keuangan menjadi variabel intervening pengaruh proses pembelajaran dan perilaku keuangan serta mengetahui perbedaan literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan program studi. Hal ini perlu diteliti mengingat besarnya potensi mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, penelitian literasi keuangan pada level mahasiswa masih dibutuhkan karena belum banyak dilakukan, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis signifikansi pengaruh proses pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa. 2) menganalisis signifikansi proses pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 3) menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 4) menganalisis signifikansi proses pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. 5) menganalisis perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dan, 6) menganalisis perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dan Akuntansi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa
- H2 : Proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
- H3 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- H4 : Proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.
- H5 : Ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan
- H6 : Ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi manajemen dengan program studi akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Populasi penelitian sebanyak 351 mahasiswa. Sampel sebanyak 70 mahasiswa dengan teknik *purposive sampling* dan *proportional cluster random sampling*. Jenis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dan *independent sample t-test*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas variabel proses pembelajaran di perguruan tinggi diperoleh *p value*  $< 0,05$  sehingga item pernyataan dapat digunakan dalam analisis penelitian. Hasil uji validitas variabel literasi keuangan sebanyak 24 kuesioner mempunyai *p value*  $< 0,05$  sehingga dinyatakan valid sedangkan sebanyak 3 item kuesioner yaitu nomor 6, 14, dan 18 dinyatakan tidak valid, sehingga kuesioner yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk kepentingan analisis data.

Hasil uji validitas variabel perilaku keuangan mempunyai *p value*  $< 0,05$  sehingga semua item pernyataan dapat digunakan dalam analisis penelitian. Hasil uji reliabilitas pernyataan mengenai proses pembelajaran di perguruan tinggi (0,930), literasi keuangan (0,803) dan perilaku keuangan (0,806) memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  sehingga dinyatakan reliabel.

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,881; 0,881) $> 0,10$ <i>VIF</i> (1,135; 1,135) $< 10$	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	<i>p</i> (0,276) $> 0,05$	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>p</i> (0,159; 0,071) $> 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>p</i> (0,502) $> 0,05$	Residual normal

Sumber: Data primer diolah, 2017

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel proses pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil uji analisis regresi linear berganda dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2: Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	10,738		5,216	0,000
Proses Pembelajaran di PT	0,180	0,286	2,564	0,013
Literasi keuangan	0,323	0,366	3,283	0,002
F hitung	13,707			
p value	0,000			
Adjusted R Square	0,272			

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil regresi linear berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,738 + 0,180X_1 + 0,323X_2$$

Hasil persamaan regresi beserta interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 10,738, berarti jika proses pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan sama dengan nol maka perilaku keuangan mahasiswa adalah positif.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel proses pembelajaran di perguruan tinggi ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,180, artinya proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga semakin baik proses pembelajaran di perguruan tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa semakin baik dengan asumsi variabel literasi keuangan dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,323, artinya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga semakin baik literasi keuangan maka perilaku keuangan mahasiswa semakin baik, dengan asumsi variabel proses pembelajaran di perguruan tinggi dianggap tetap.

#### 4. Uji t

- a. Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa  
Hasil penelitian pada tabel regresi linear berganda menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,564 dengan *p value*  $0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- b. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa  
Hasil penelitian pada tabel regresi linear berganda menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,283 dengan *p value*  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

#### 5. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Hasil uji ketepatan model diperoleh *p value*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga model regresi tepat (fit) dalam memprediksi pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

## 6. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai 0,272 hal ini berarti bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel proses pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa adalah sebesar 27,2% sedangkan sebesar 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, misalnya adalah fasilitas belajar dan motivasi mahasiswa.

## 7. Path Analysis

Tujuan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan. Identifikasi variabel untuk model empiris ini terdiri dari 3 variabel. Variabel bebas diwakili proses pembelajaran di perguruan tinggi, sedangkan variabel terikat adalah perilaku keuangan dan variabel intervening adalah literasi keuangan. Dalam analisis jalur ini ada dua persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = + b_1X_1 + e_1$$

$$Y_2 = + b_1X + b_2Y_1 + e_2$$

Proses pengolahan data untuk memperoleh dua persamaan tersebut menggunakan program SPSS yang dilakukan dengan dua langkah sebagai berikut: Langkah 1

Langkah 1 untuk memperoleh model 1 dengan memasukkan proses pembelajaran di perguruan tinggi (X) sebagai prediktor literasi keuangan sebagai variabel dependen (Y<sub>1</sub>) yang dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y_1 = + b_1X_1 + e_1$$

Keterangan:

Y<sub>1</sub> : Literasi keuangan

X : Proses pembelajaran di perguruan tinggi

p<sub>1</sub> : koefisien jalur proses pembelajarannya di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan dihitung dari nilai *Standardized Coefficient (Beta)*

e : *Unexplained variance*

Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3: Regresi Model 1**

Variabel	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Residual	Residual		
	B	Beta		
(Constant)	9,240		4,022	0,000
Proses pembelajaran di PT	0,266	0,372	3,281	0,002

Sumber: Data primer diolah, 2017

- 1) Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan  
Hasil uji t diketahui bahwa pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan menghasilkan nilai t hitung 3,281 dengan *p value* (0,002) < 0,05, maka Ho ditolak berarti bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- 2) Besarnya koefisien jalur p<sub>1</sub>  
Hasil penelitian menunjukkan pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan signifikan, maka besarnya nilai koefisien jalur p<sub>1</sub> dilihat dari besarnya nilai *standardized beta* yaitu sebesar 0,372.

a. Langkah 2

Langkah 2 untuk memperoleh model 2 dengan memasukkan proses pembelajaran di perguruan tinggi (X) dan literasi keuangan (Y<sub>1</sub>) sebagai prediktor variabel perilaku keuangan (Y<sub>2</sub>) yang dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y<sub>2</sub>: Perilaku keuangan

Y<sub>1</sub>: Literasi keuangan

X : Proses pembelajaran di perguruan tinggi

p<sub>1</sub> : koefisien jalur proses pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dihitung dari nilai *Standardized Coefficient (Beta)*

e : *Unexplained variance*

Hasil persamaan regresi 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4: Regresi Model 2**

Variabel	Unstandardized	Standardized	t	sig
	Residual	Residual		
	B	Beta		
(Constant)	10,738		5,216	0,000
Proses Pembelajaran di PT	0,180	0,286	2,564	0,013
Literasi keuangan	0,323	0,366	3,283	0,002

Sumber: Data primer diolah, 2017

1) Uji t

a) Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan

Hasil uji t diketahui bahwa pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan menghasilkan nilai t hitung 2,564 dengan *p value* (0,013) < 0,05, maka Ho ditolak berarti bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

b) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Hasil uji t diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menghasilkan nilai t hitung 3,283 dengan *p value* (0,002) < 0,05, maka Ho ditolak, berarti bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

2) Besarnya koefisien jalur p<sub>1</sub> dan p<sub>2</sub>

a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji pengaruh secara langsung proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan adalah signifikan, maka besarnya koefisien jalur p<sub>2</sub> dapat dilihat dari besarnya nilai *standardized beta* yaitu sebesar 0,286,

b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji pengaruh secara langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah signifikan, maka besarnya koefisien jalur p<sub>3</sub> dapat dilihat dari besarnya nilai *standardized beta* yaitu sebesar 0,366.

## 8. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang akan diuji: "Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa"

Hasil uji t pengaruh proses pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa sebesar 3,281 dengan  $p\text{ value } (0,002) < 0,05$  berarti bahwa proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, sehingga H1 dapat dibuktikan kebenarannya.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang akan diuji: "Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa"

Hasil uji t pengaruh proses pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa sebesar 2,564 dengan  $p\text{ value } (0,013) < 0,05$  berarti bahwa proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga H3 dapat dibuktikan kebenarannya.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang akan diuji: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil uji t pengaruh literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa sebesar 3,283 dengan  $p\text{ value } (0,002) < 0,05$  berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga H2 dapat dibuktikan kebenarannya.

d. Uji hipotesis 4

Hipotesis 4 yang akan diuji: "Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening"

Uji pengaruh tidak langsung proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien jalur  $p_1$ ,  $p_2$  dan  $p_3$

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa:

- a) Koefisien jalur pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan ditunjukkan dengan nilai  $p_1 = 0,372$  yang signifikan dengan  $p\text{ value } 0,002$ .
- b) Koefisien jalur pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa ditunjukkan dengan nilai  $p_2 = 0,286$  yang signifikan dengan  $p\text{ value } 0,013$ .
- c) Koefisien jalur pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa ditunjukkan dengan nilai  $p_3 = 0,366$  yang signifikan dengan  $p\text{ value } 0,002$ .

2) Dengan melihat semua koefisien jalur dalam persamaan regresi ini, maka dapat dihitung koefisien pengaruh tidak langsung proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan sebagai berikut:

a) Koefisien pengaruh langsung proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa ( $p_2$ ) yaitu sebesar 0,286.

b) Besarnya total pengaruh tidak langsung proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan yaitu:

$$\text{Pengaruh langsung X } Y_2 = p_2 = 0,286 = 0,286$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung X } Y_1 \quad Y_2 = p_1 \times p_3 = 0,372 \times 0,366 = 0,136$$

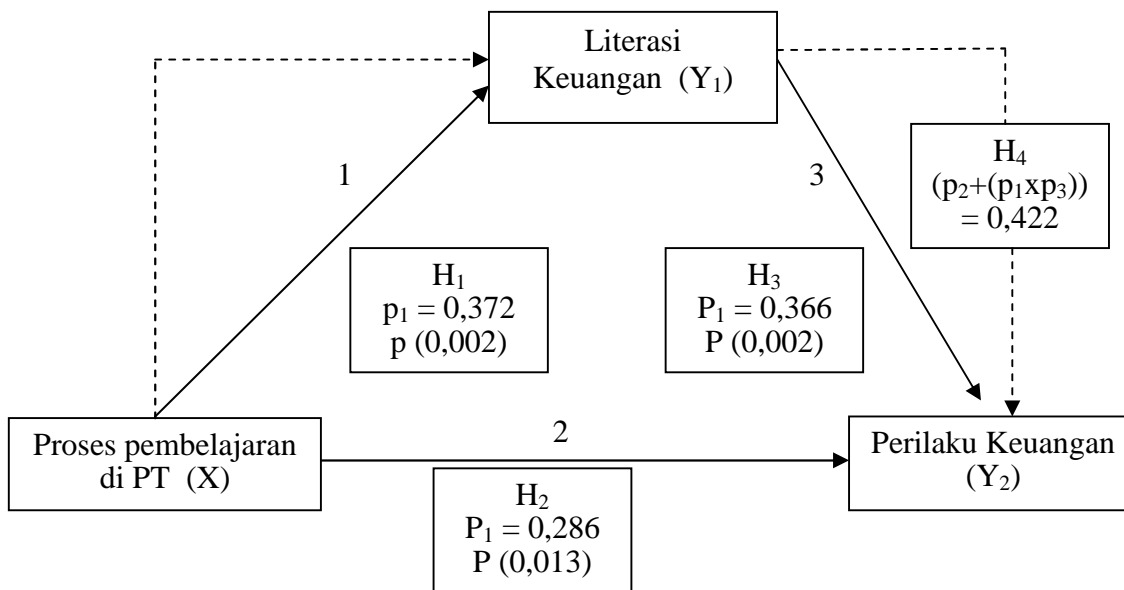
Total pengaruh proses pembelajaran di PT ke

$$\text{Perilaku keuangan melalui literasi keuangan} = p_2 + (p_1 \times p_3) = 0,422$$

Berarti besarnya koefisien pengaruh tidak langsung proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan adalah  $0,422 > 0,286$ .



Hasil perhitungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



- 3) Membandingkan antara koefisien pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung

Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung ( $p_2+(p_1 \times p_3)$ ) adalah sebesar 0,422 sedangkan koefisien pengaruh langsung adalah 0,286, sehingga koefisien pengaruh tidak langsung  $0,422 >$  koefisien pengaruh langsung 0,286.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan adalah signifikan, dengan demikian H4 dapat dibuktikan kebenarannya.

e. Uji hipotesis 5

Uji hipotesis 5 dan 6 digunakan untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan serta perbedaan literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen dan program studi akuntansi dengan uji *independent sample t-test*.

- 1) Perbedaan literasi keuangan mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan

Hasil analisis diketahui rata-rata literasi keuangan mahasiswa laki-laki adalah 15,97 sedangkan rata-rata literasi keuangan mahasiswa perempuan adalah 17,21. Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh *p value*  $0,273 > 0,05$ , artinya tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, sehingga H5 tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

- 2) Perbedaan literasi keuangan mahasiswa program studi akuntansi dan program studi manajemen

Hasil analisis diketahui bahwa rata-rata literasi keuangan mahasiswa program studi akuntansi adalah 18,37 sedangkan rata-rata literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen adalah 15,21. Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh *p value*  $0,004 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi akuntansi dengan mahasiswa program studi manajemen, sehingga H6 dapat dibuktikan kebenarannya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa dengan *p value* ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga H1 terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran di perguruan tinggi tentang keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Pembelajaran di perguruan tinggi berperan sangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008). Selain itu pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Hal ini didukung penelitian Widayati (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi finansial.

### 2. Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan *p value* ( $0,013 < 0,05$ ), sehingga H2 terbukti kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi semakin baik.

Herawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang diperoleh dari perguruan tinggi merupakan hasil pembelajaran keuangan dan secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dan teknik asesmen yang digunakan dosen turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Belajar akan lebih baik dengan pelajaran yang relevan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Keahlian yang penting harus dipraktekkan oleh mahasiswa agar benar-benar tertanam dalam diri mereka dan bermanfaat untuk hidup mereka khususnya dalam mengatur keuangan mahasiswa. Hal ini didukung penelitian terdahulu dari Erawati dan Susanti (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa.

### 3. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan *p value* ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga H3 terbukti kebenarannya, hal ini menunjukkan semakin baik literasi keuangan maka perilaku keuangan mahasiswa juga semakin baik.

Herawati (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya finansialnya untuk membuat keputusan. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Hasil ini didukung penelitian Laily (2014) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

4. Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung ( $p_2 + (p_1 \times p_3)$ ) adalah sebesar 0,422 sedangkan koefisien pengaruh langsung adalah 0,286, sehingga koefisien pengaruh tidak langsung  $0,422 >$  koefisien pengaruh langsung 0,286, sehingga H4 terbukti kebenarannya.

Peran pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dan tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran keuangan yang diperoleh di perguruan tinggi dapat memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa khususnya dalam hal perilaku keuangan, dimana dengan adanya proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan atau literasi keuangan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menentukan atau berperilaku keuangan yang baik atau tidak.

5. Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan  $p$  value ( $0,273 > 0,05$ ), sehingga H5 tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian dari Laily (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa berdasarkan gender.

Variabel jenis kelamin tidak secara signifikan berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan dari Nidar dan Bestari (2012), yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini diduga tidak terdapat perbedaan pengetahuan keuangan pribadi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, karena baik mahasiswa maupun mahasiswi diindikasikan sudah familiar dengan bentuk-bentuk pengelolaan keuangan berdasarkan mata kuliah yang diperoleh di kampus.

6. Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi manajemen dengan program studi akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi manajemen dengan program studi akuntansi dengan  $p$  value ( $0,004 < 0,05$ ), sehingga H6 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nidar dan Bestari (2012) yang mengemukakan bahwa fakultas memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan siswa. Hal ini diduga karena dalam mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa program studi akuntansi tentang keuangan lebih banyak dibandingkan pada program studi manajemen. Pembelajaran di perguruan tinggi, terkait dengan pembelajaran keuangan yang diberikan di fakultas ekonomi dan bisnis, meliputi mata kuliah manajemen keuangan, penganggaran, akuntansi pengantar, dan pasar modal. Manajemen keuangan, merupakan mata kuliah yang membahas tentang pengelolaan keuangan (manajemen) pada perusahaan, namun jika dikaitkan dengan perilaku keuangan, maka manajemen keuangan diarahkan pada pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*). Pengantar Akuntansi I membahas tentang proses akuntansi pada perusahaan jasa dan dagang. Dalam hubungannya dengan perilaku keuangan, mata kuliah ini memberikan pemahaman akan pencatatan transaksi keuangan. Mata kuliah penganggaran, merupakan mata kuliah yang membahas tentang cara menyusun anggaran (*forecast*) dalam hubungannya dengan perilaku keuangan, maka penganggaran itu memberikan pengetahuan bagaimana membuat perencanaan anggaran keuangan pribadi untuk masa kini dan masa yang akan datang. Investasi dan pasar modal, merupakan mata kuliah yang membahas tentang teknik-teknik berinvestasi pada pasar modal. Dalam hubungannya dengan perilaku keuangan, maka mata kuliah investasi dan pasar modal memberikan pemahaman siswa akan jenis-jenis investasi berikut keuntungan dan kelemahannya sehingga siswa memahami konsep investasi yang benar. Di samping materi keuangan, pembelajaran juga terkait dengan proses dan asesmen. Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang

sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa simpulan bahwa proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal ini berarti semakin baik proses pembelajaran di Perguruan Tinggi maka literasi keuangan mahasiswa semakin meningkat. Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, hal ini berarti semakin baik proses pembelajaran di Perguruan Tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa semakin baik. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, hal ini berarti semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka perilaku keuangan mahasiswa juga semakin meningkat. Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Tidak ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi manajemen dengan program studi akuntansi, di mana mahasiswa program akuntansi mempunyai literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa program studi manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Nur Aziza dan Susanti. 2015. "Pengaruh Faktor Demografi terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 3, No, 2, h. 1-11.
- Dewi, Meutia Karunia, Sofiatul Khotimah dan Novita Puspasari. 2014. "Telaah Financial Literasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jenderal Soedirman: suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- Djatikusumo, Koko Nakulo. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, Sebuah Meta Analisis". *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi*. Vol 2, No 1, h. 13-21
- Laily, Nujmatul. 2014. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan". *Naskah Publikasi*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Lutfi & Iramani. 2008. *Financial Literacy Among University Student and Its Implications to the Teaching Method*. Makalah disajikan dalam Annual SEAIR Conference STIE Perbanas, Surabaya, 4 Nopember.
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. 2015. "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol .17, No. 1, p. 76-85
- Nidar, S.R. & Bestari, S. 2012. "Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)". *World Journal of Social Sciences* Vol 2, No 4, h. 1-13.
- Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, J., Hira, T.K., Othman, Mohd. A., 2008. Financial Behavior and Problem among College Student in Malaysia: Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, Vol 5, No. 4, p. 166-170.
- Widayati, Irin, 2014, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 2 No. 2, p. 176-183.